

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Dalam Islam manusia diajarkan bagaimana menjalani kehidupannya secara benar, sebagaimana telah diatur oleh Allah SWT. Usaha dalam menjalani hidup secara benar inilah yang menjadikan seseorang mempunyai nilai tinggi. Untuk itu, manusia membutuhkan suatu pedoman tentang kebenaran dalam hidup, yaitu agama (*al-din*).¹ Seorang muslim yakin bahwa agama Islam adalah satu-satunya agama yang benar dan diridhai oleh Allah. sebagaimana firman Allah dalam al-Quran Surat ali-Imran ayat 19 :²

إِنَّ الْوَيْسَانَ عِنْدَ اللَّهِ الْإِسْلَامَ [آل عمران ١٩]

Artinya : Sesungguhnya Agama yang di ridhoi disisi Allah hanyalah Islam.

Manusia sebagai salah satu makhluk ciptaan Allah yang memiliki keistimewaan tersendiri. Ia merupakan makhluk yang istimewa karena dipandang sebagai sebaik-baiknya ciptaan Tuhan. Keistimewaan yang ada dalam diri manusia sekaligus memperlihatkan karakteristik yang membedakan dengan makhluk lain, misalnya saja jika diperbandingkan dengan makhluk yang bernama binatang.³ Manusia tidaklah mendapatkan apa-apa dalam memenuhi kebutuhan hidupnya kecuali apa yang diusahakan, jika seseorang berada dalam keadaan yang terpuruk dan miskin, kehidupannya tidak akan pernah berubah jika ia

¹Rosihon Anwar, *Pengantar Studi Islam* (Bandung:CV Pustaka Setia,2009),hlm 15.

²Departemen Agama RI, *al-Qur'an Dan Terjemahannya Qs.ali-Imran ayat 19* (Bandung: Jabal Raudhah Al-Jannah,2010), hlm 40.

³Sujarwa, *Ilmu Sosial & Budaya Dasar* (Yogyakarta:Pustakan Pelajar,2004), hlm 19

tidakberusaha untuk merubahnya sendiri. Dalam hidup, manusia tidaklah lepas dari yang namanya usaha, budaya dan tradisi. Manusia dan kebudayaan pada hakekatnya memiliki hubungan yang sangat erat dan hampir semua perilaku dari seorang manusia itu merupakan kebudayaan.⁴ Manusia yang beradab tidak dapat di pisahkan dengan kebudayaan yang mencerminkan eksistensi dari tata nilai masyarakatnya.

Dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia (KUBI) dijelaskan istilah budaya dapat diartikan sebagai pikiran; akal budi. Budaya merupakan daya dari budi yang berupa cipta, karsa dan rasa. suatu kegiatan yang meliputi pengetahuan, kepercayaan, kesenian, moral, adat istiadat serta kebiasaan yang di dapat oleh manusia sebagai anggota masyarakat.⁵ Sedangkan Kebudayaan merupakan komplikasi (jalinan) dalam keseluruhan yang meliputi pengetahuan, kepercayaan, kesenian, moral, keagamaan, hukum, adat-istiadat serta lain-lain kenyataan dan kebiasaan-kebiasaan yang dilakukan manusia sebagai anggota masyarakat.⁶

Masyarakat Jawa secara turun menurun menerapkan kebiasaan masa lampaunya. Hal ini berakibat dalam kehidupan masyarakat Jawa pada umumnya masih mempertahankan warisan budaya nenek moyang. Tradisi yang diterima oleh masyarakat Jawa sampai saat ini masih dilestarikan. Mereka masih juga melakukan seperti halnya praktek-praktek religi dalam bentuk upacara ritual seperti memberikan sesajen, berdoa, budaya berziarah ke tempat Religi Makam-Makam Pasarean (Wali) yang sudah wafat. Berziarah saat ini dijadikan sebagai wisata oleh mereka yang meyakini hal itu.

⁴Suratman,*Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*(Malang: Intimedia Wisma Kali Metro, 2010), hlm33.

⁵Ibid, hlm. 23

⁶Abu Ahmadi ,*Ilmu Sosial Dasar*(Jakarta: PT Rineka Cipta,2004), hlm 50.

Wisata merupakan suatu kegiatan (travel), sedangkan pariwisata perjalanan yang di lakukan berkali-kali dari satu tempat ke tempat lain atas dasar melihat situasi dan kondisi. Menurut Robinson sebagaimana, di kutip De Putu dan Gayantri.⁷ Pariwisata bisa berkembang karena adanya peran manusia di dalam mencari sesuatu yang belum mereka ketahui, menjelajahi wilayah yang baru, mencari perubahan suasana, untuk mendapatkan perjalanan baru. Pada dasarnya suatu kegiatan pariwisata telah dilakukan sejak peradaban manusia di tandai dengan adanya pergerakan banyak kelompok atau per-individu yang melakukan ziarah dan perjalanan agama lainnya.⁸

Jika dilihat dari prespektif Islam, wisata diperbolehkan selama tujuan wisata tersebut adalah tadabbur, mensyukuri nikmat, dan mengambil pelajaran dari wisata tersebut. Fungsi wisata berdasarkan pada Al-qur'an diantaranya adalah mempertebal iman. Dengan memerhatikan alam semesta diharapkan semakin sadar bahwa dirinya diciptakan oleh Allah yang memberi rizki Allah, juga yang menghidupkan dan mematikan makhluk-Nya.⁹

Wisata religi merupakan wisata yang banyak dikaitkan dengan agama, sejarah, adat istiadat dan kepercayaan umat atau kelompok dalam masyarakat. Wisata religi dilakukan oleh perorangan atau kelompok ketempat-tempat suci, ke makam-makam orang besar atau pemimpin yang diagungkan.¹⁰ Islam mengartikan wisata dengan *rihlah* yang memiliki makna perpindahan dari suatu tempat menuju tempat lainnya yang mana untuk mencapai suatu harapan materi

⁷Putu Gayantri, *Sosiologi Pariwisata* (Yogyakarta:CV Andi,2005)hlm., 40.

⁸ Suryana, *Ekonomi Kreatif, Ekonomi Baru: Mengubah Ide dan Menciptakan Peluang*

⁹<http://attamamgarut.blogspot.co.id/2010/07/fungsi-wisataberdasar-beberapa-ayat-al.html> (diakses pada 23 Oktober 2019)

¹⁰Heny Widyaningsih, "Potensi Sendang Jatiningih Sebagai Objek Wisata Religi". *Jurnal Khasanah*, Vol. 7, No.2, Tahun 2016, hlm, 70.

dan inmateri. *Rihlah* yang mengandung nilai-nilai ibadah yang sangat dianjurkan, seperti bersilaturahmi, mencari nafkah, ibadah haji, bepergian untuk belajar, serta untuk lebih *taqarrub* kepada Allah SWT. Kunjungan musabab dan lain sebagainya. Tidak hanya sebatas kepentingan dunia, namun *rihlah* bertujuan pada ke ilahian yaitu bagaimana kita menambah kecintaan pada Allah swt dan juga menambah kecintaan kepada sesama insan.¹¹

Pemberdayaan masyarakat merupakan suatu proses perbaikan yang ditujukan untuk memberikan kemampuan kepada siapapun untuk mampu melakukan sesuatu yang sangat bermanfaat.¹² Sedangkan masyarakat disini adalah mereka yang lemah dan tidak memiliki daya kekuatan untuk mengakses sumberdaya atau juga bisa disebut masyarakat yang terpinggirkan dalam pembangunan.

Adanya konsep pemberdayaan sebagai alat untuk mencapai tujuan guna memperkuat kapasitas organisasi mereka agar mampu memiliki kekuatan untuk mendorong terjadinya perubahan besar yang sangat diperlukan dalam masyarakat. Pemberdayaan masyarakat tidak hanya fokus mengembangkan perekonomian masyarakat, tapi juga bisa diharapkan mengangkat harkat dan martabat, rasa percaya diri dan harga dirinya, yang mana pemberdayaan ini merupakan suatu proses penyelenggaraan pembangunan yang bertumpu pada beberapa elemen masyarakat serta peningkatan kemampuan masyarakat.¹³

¹¹Auliyaur Rahman, "Dampak Ekonomi Terhadap Pendapatan Pedagang Kios di Wisata Regili Makam Sunan Drajat Lamongan" *Jurnal Ekonomi Syari'ah Teori dan Terapan*, Vol. 3, No. 2, Tahun 2016, hlm, 114.

¹² Sumardjo dan Andri Firma nsyah, "Inovasi Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Sumber Daya Pangan." *Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, Vol. 1, No. 1 Tahun 2015, hlm, 9.

¹³Alfitri, "Partisipasi Sosial & Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengembangan Wisata Sungai Musi Di Kota Palembang", *Jurnal Pariwisata*, Vol. 1, No. 1, Tahun 2006, 44

Jasa wisata dan budaya ini merupakan sumber pendapatan yang diperoleh dari jasa-jasa non-riil tanpa mengorbankan barang. Hampir semua yang dijual dalam sektor ini bersifat non-riil, tetapi dapat menghasilkan devisa. Wisatawan pulang dan pergi hanya membawa barang berupa cenderamata atau oleh-oleh, dan tidak membawa apapun dari objek wisata, tetapi banyak uang yang digunakan oleh wisatawan dan merupakan pendapatan bagi Negara penghasil industri wisata. Selain menghasilkan pendapatan, sektor pariwisata juga menyerap tenaga kerja dan mendorong sektor yang lain, seperti perdagangan dan budaya. Banyak negara yang menawarkan jasa wisata dengan mengembangkan budaya yang dimiliki untuk menghasilkan devisa.¹⁴

Kunjungan para wisatawan atau peziarah dapat memberikan pendapatan (*Income*) kepada penduduk sekitar Obyek Wisata Religi Makam Asta Tinggi, Sehingga dampaknya dapat menggali potensi ekonomi masyarakat sekitar untuk memperbanyak peluang untuk berdagang misalnya menjual makanan, minuman, souvenir, buah-buahan, petis, rengginang, bunga dan sebagainya. Masyarakat Madura pemilik potensi wisata budaya tersebut benar-benar diposisikan sebagai subjek pariwisata daerah. Jika konsep atau kebijakan tersebut yang akan dikembangkan, maka tugas Pemerintah Daerah atau Dinas Pariwisata menjadi lebih ringan.¹⁵

Peranan Pemerintah Daerah atau Dinas Pariwisata hanya membuat regulasi pariwisata budaya dengan berpihak pada kepentingan masyarakat lokal. Secara tidak langsung, pemerintah telah memberi ruang yang seluas-luasnya bagi

¹⁴Suryana, *Ekonomi Kreatif, Ekonomi Baru: Mengubah Ide dan Menciptakan Peluang*, (Jakarta: Selemba Empat, 2013), hal. 14

¹⁵Hasil Observasi di Makam Asta Tinggi Desa Kebon Agung Kecamatan Manding Kabupaten Sumenep, Hari Jum'at tanggal 20 Oktober 2019.

masyarakat untuk ambil bagian secara aktif di sektor jasa pariwisata. Kebijakan ini dapat dimaknai bagian dari upaya pemerintah memberdayakan sosial-ekonomi masyarakat di Madura dan memerangi kemiskinan melalui kegiatan pariwisata. Dengan demikian, kegiatan pariwisata budaya di Madura harus berbasis geografi pedesaan dan masyarakat lokal, sehingga manfaatnya bisa dirasakan secara langsung oleh masyarakat Madura sebagai pemilik sekaligus pemelihara wisata yang ada.

Dengan adanya makam Asta Tinggi banyak peziarah dari Madura ataupun luar Madura yang datang untuk berziarah dan juga ingin mengetahui asal-usul serta sejarah dari makam Asta Tinggi. Sehingga oleh sebagian masyarakat desa kebon agung dan sekitarnya yang dekat dengan makam Asta Tinggi dimanfaatkan dengan berjualan di dekat makam Asta Tinggi dengan menjual berbagai macam aneka makanan, minuman, souvenir, buah-buahan, petis, rengginang, bunga, baju adat Madura, pakaian dan berbagai perabotan.¹⁶

Asal-usul adanya makam Asta Tinggi ialah sebuah areal Pemakaman raja-raja diatas bukit tepatnya di daerah desa kebon agung kecamatan manding kabupaten sumenep dan berdiri sejak abad XVI masehi. Asta Tinggi sendiri bukan hanya sebuah komplek makam kerajaan tetapi juga sebuah simbol kejayaan Sumenep masa lampau dan lebih dari itu Asta Tinggi merupakan cerminan cita rasa seni yang tinggi dari masyarakat disana. Di Asta Tinggi sendiri bukan hanya makam dari raja saja melainkan makam dari keluarga raja. Nilai filosofi makam Asta Tinggi, adalah tempat dari akhir perjalanan kehidupan manusia, setelah

¹⁶Hasil Observasi di Makam Asta TinggiDesa Kebon Agung Kecamatan Manding Kabupaten Sumenep, Hari Jum'at tanggal 27 November 2018.

beberapa saat lamanya menjalankan tugas yang masing-masing kita adalah pemimpin. Dari akan dimintakan pertanggung jawaban di hadapan Allah SWT.¹⁷

Kondisi seperti ini, karena ditempat tersebut banyak makam pahlawan kerajaan keraton sumenep maka oleh pemerintah kabupaten sumenep dimanfaatkan untuk membangun wisata makam Asta Tinggi untuk berziarah sehingga oleh masyarakat sekitar dimanfaatkan untuk berdagang disekitar Makam Asta Tinggi dan untuk uang masuk tidak di tarif melainkan hanya seiklasnya tanpa ada suatu paksaan atau tekanan bagi peziarah atau wisatawan yang berkunjung berziarah dan mengaji kepada para leluhur. Asta tinggi merupakan lokasi wisata yang paling banyak dikunjungi peziarah atau wisatawan dibanding wisata lainnya, mengenai jumlah data pengunjung yang diterima sejak September 2015 sebanyak 141.714 orang, januari hingga September 2016 sebanyak 159.214 peziarah, tercatat sekitar 256.821 peziarah pada tahun 2017 dan pada tahun 2018 tercatat sekitar 234.622 peziarah sehingga dengan begitu banyak peziarah yang datang akan memberikan kesempatan kepada masyarakat setempat untuk membuka suatu peluang usaha.¹⁸ Dengan hadirnya obyek wisata religi makam Asta Tinggi, telah membantu pemerintah dalam penyerapan tenaga kerja. Karena untuk pihak yang merawat sekaligus menjadi pemandu wisata bagi pengunjung dan penjaga itu bertugas secara bergiliran yang dibagi dalam delapan kelompok penjaga atau petugas di Asta Tinggi yang mana dalam satu kelompok ada 12 orang jadi total semua 96 orang petugas yang menjadi petugas makam Asta Tinggidan untuk melayani pengunjung atau para peziarah makam Asta

¹⁷Hasil Observasi di Makam Asta Tinggi Desa Kebon Agung Kecamatan Kota Sumenep Kabupaten Sumenep, Hari Jum'at tanggal 27 November 2018.

¹⁸ Taufik, Rahman

Tinggi. Belum lagi para pedagang di dalam areal wisata religi yang sebagian besar merupakan warga Desa Kebon Agung.¹⁹

Dari uraian diatas maka dapat dipahami kegiatan kepariwisataan merupakan salah satu bidang yang dipandang dapat memberikan kontribusi terhadap peningkatan pendapatan masyarakat. Hal tersebutlah yang membuat penulis tertarik untuk membahas lebih lanjut kegiatan tersebut, melalui penelitian yang penulis tuangkan dalam bentuk skripsi yang berjudul: **“Kontribusi Wisata Religi Makam Asta Tinggi Terhadap Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Kebon Agung dalam Prespektif Ekonomi Islam”**.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian di atas maka fokus penelitiannya, sebagai berikut:

1. Bagaimana kontribusi wisata religi makam Asta Tinggi terhadap pemberdayaan ekonomi masyarakat Desa Kebon Agung?
2. Bagaimana kontribusi wisata religi makam asta tinggi dilihat dari sisi prespektif ekonomi Islam?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas maka tujuan penelitian yang akan dicapai, sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kontribusi wisata religi makam Asta Tinggi terhadap pemberdayaan ekonomi masyarakat Desa Kebon Agung?

¹⁹ Rahmad, caesar

2. Untuk menganalisis dari sisi prespektif ekonomi Islam mengenai kontribusi wisata religi makam Asta Tinggi?

D. Kegunaan Penelitian

Dalam penelitian ini mempunyai dua manfaat, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1. Bagi mahasiswa sebagai refrensi penelitian selanjutnya.
2. Bagi pembaca hasil penelitian ini diharapkan dapat memperluas wawasan ilmu dan pengetahuan lebih lanjut.
3. Bagi penulis hasil penelitian ini akan menambah pengetahuan dalam melaksanakan penelitian sekaligus merupakan suatu pelatihan penulisan ilmiah dalam menyelesaikan studi di perguruan tinggi.
4. Bagi masyarakat desa kebon agung hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi masyarakat desa kebon agung agar dapat mengoptimalkan pemberdayaan dengan adanya wisata religi makam asta tinggi.

E. Definisi Istilah

Agar tidak ada kesalah pahaman mengenai maksud dari judul penelitian, maka terdapat beberapa istilah yang perlu untuk di definisikan, yaitu:

1. Wisata religi : wisata yang banyak dikaitkan dengan agama, sejarah, adat istiadat dan kepercayaan umat atau kelompok dalam masyarakat. Wisata religi dilakukan oleh perorangan atau kelompok ketempa-tempat suci, ke makam-makam orang besar atau pemimpin yang diagungkan.²⁰

²⁰ Heny Widyaningsih, "Potensi Sendang Jatningsih Sebagai Objek Wisata Religi". Jurnal Khasanah, Vol. 7, No.2, Tahun 2016, 70.

2. Pemberdayaan ekonomi masyarakat : Suatu upaya untuk membangun daya masyarakat dalam perekonomian khususnya dengan mendorong, memotivasi, dan menggali potensi yang dimiliki sehingga kondisi akan berubah dari yang tidak berdaya dengan perwujudan tindakan yang nyata untuk meningkatkan harkat dan martabat dari sisi ekonomi dan melepaskan diri dari kemiskinan dan keterbelakangan.²¹

²¹<http://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=http://sc.syekhnurjati.ac.id/esscamp/ri/setmhs/BAB21413233070.pdf&ved=2ahUKEwj05fewxtXoAhWZaCsKHbstDGEQFjAAegQIARAB&usg=AOvVaw0Won3NhZPJ1CyuV5WLblgr>